BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah jendela dunia. Dengan membaca, wawasan menjadi luas, dan ketajaman pikiran semakin dahsyat. Membaca dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih keras karena ia melihat tantangan dunia yang berjalan dengan pesatnya. Dengan banyak membaca, mentalitas, seseorang terbangun dengan baik, cita-cita masa depannya tebentuk, dengan semangat hidupnya berlipat-lipat.

Membaca merupakan syarat mutlak menguasai era informasi sekarang ini. Seorang pelajar harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi sosial, ekonomi, budaya, dan politik internasional dengan banyak membaca. Buku, jurnal, majalah, koran, dan internet adalah media yang bisa dibaca secara aktif oleh kader masa depan bangsa.

Perlu anda ingat, informasi tidak selalu berisi mutiara ilmu, banyak juga yang mengandung sampah, bahkan kotoran. Itulah realitas era liberalisasi sekarang ini, tidak ada proteksi yang memfilter diri anda, yang menyelamatkan anda dari bahaya dan sesatnya informasi adalah diri anda sendiri. Jadi, dalam membaca, aspek seleksi dan filterisasi sangat penting.

Walau demikian adanya, jangan lantas anda malas membaca dengan alasan takut bahaya informasi. Ibarat anak kecil yang tidak mau berlatih sepeda karena takut jatuh, tentu itu tidak akan membawa kemajuan, peningkatan, dan perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih baik. Dibutuhkan keberanian dan kesungguhan dalam berproses. Sekali lagi, membaca menjadi gerbang menguasai dan mengolah informasi yang datang dari berbagai belahan dunia.

Sering-seringlah ke perpustakaan. Perpustakaan adalah gudangnya ilmu pengetahuan. Gudang tidak akan ada manfaatnya jika dibiarkan, diterlantarkan, dan diacuhkan. Ia akan berkarat, usang, dan rusak. Perpustakaan yang megah dan penuh koleksi buku, kalau tidak dimanfaatkan, akan mubadzir. Buku tidak hanya dipajang, tapi diambil intisari pengetahuannya. Alangkah ruginya orang yang membiarkan harta karun pengetahuan yang berada dihadapannya.

Perpustakaan adalah kunci kemajuan sumber daya manusia yang akan menciptakan peradaban progresif dan kompetitif. Buku yang ada di atas rak-raknya merupakan peninggalan terbaik peradaban manusia yang mewariskan beribu-ribu ilmu pengetahuan dari bermacam-macam aspek, agama, budaya, pendidikan, sosial, politik, filsafat, sastra, teknologi, dan sebagainya. Tanpa koleksi buku yang memadai, perpustakaan akan kehilangan fungsi utamanya sebagai jantung pengetahuan.

Disinilah letak strategis perpustakaan, yakni sebagai jantung kemajuan dan peradaban ilmu pengetahuan yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, baik ekonomi, budaya, sosial, dan politik. Oleh sebab itu, dimanapun, perguruan tinggi yang andal pasti didukung oleh *general library* dan *research library* yang kuat dan relatif lengkap. Di negara-negara maju, setiap universitas yang berkualitas tinggi dan punya nama besar selalu berusaha membangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan secara maksimal. Bahkan, secara fisik, tampak jelas bahwa gedung perpustakaanlah yang terbesar, bahkan lebih besar dibandingkan dengan gedung olahraga atau gedung *university club* (Amien Rais, 1998).

Generasi muda Indonesia harus mampu mengejar ketertinggalannya dalam aspek pengetahuan dan teknologi ini. Kalau tidak, Barat akan menggilas peradaban kita dengan inovasi dan kreativitasnya yang bebas nilai. Barat tidak pernah mengindahkan etika dan moral. Semuanya berpijak pada rasionalitas, kreativitas, produktivitas, dan progresivitas. Moral dan etika ala agama menurut barat sering menghegemoni kreativitas dan rasionalitas, maka harus ditiggalkan demi mencapai era keemasan peradaban. Inilah yang menyebabkan barat sering menabrak doktrin agama yang bagi mereka sudah usang. Peradaban barat sudah mendominasi dan menghegemoni peradaban anda. Sementara, bangsa Indonesia tidak mampu menampilkan peradaban alternatif karena kebodohan, ketertinggalan, dan keterbelakangan dalam aspek pengetahuan dan teknologi.[1]

Pembangunan sebuah negara adalah bergantung kepada rakyatnya yang berilmu pengetahuan, berfikiran positif, rajin dan berdaya saing. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui aktivitas membaca. Keberadaan perpustakaan selama ini belum mendapat perhatian serius dari dunia pendidikan.

---

[1] Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h.147-150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di beberapa sekolah maupun perguruan tinggi perpustakaan diposisikan sebagai pelengkap dan dibiarkan menderita. Sekarang ini harus diakui bahwa minat membaca yang diwujudkan dengan aktivitas membaca buku dikalangan siswa umumnya masih rendah. Alasan klasik yang sering mengemuka adalah bahwa membaca belum membudaya dikalangan masyarakat, khususnya pelajar. Sebagian besar pelajar menganggap aktivitas membaca adalah merupakan aktivitas yang membosankan atau membuat jemu dan lelah.

Aktivitas membaca bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja secara rutin. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan. Dengan membaca membuat orang menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi. Melalui kegiatan membaca juga selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir.

Penggambaran secara lengkap tentang motivasi membaca diberikan oleh Hans E. Giehrl (1972), ia merincinya menurut tiga rangsangan dasar:

"Rangsangan dasar yang pertama untuk membaca adalah keinginan untuk menangkap dan menghayati yang dijumpai didunia-dalamnya, disadari oleh hasrat berorientasi pada dunia sekelilingnya dan untuk dapat menjelaskan adanya dunia disekelilingnya itu".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Rangsangan dasar kedua untuk membaca berasal dari hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterikatan manusia".

Dari akar yang sama seperti rangsangan dasar untuk membaca yang kedua, yaitu pengalaman ketidakpuasan dalam keadaan diri sendiri, tumbuh juga rangsangan dasar ketiga. Tetapi soalnya bukan untuk melonggarkan atau mengatasi keterikatan manusia, tidak ditujukan pada mengisi waktu, melupakan sesuatu, menghibur atau melipur, dan mengganti sesuatu dalam kehidupan. Didalamnya lebih-lebih terungkapkan suatu sifat yang terdapat dalam jiwa manusia, yaitu mencari keteraturan dan bentuk, mencari apa arti dan makna kehidupan manusia".[2]

Upaya peningkatan aktivitas membaca siswa sangat erat kaitannya dengan keberadaan perpustakaan disekolah. Mengingat pentingnya peranan keaktifan membaca siswa, sudah selanyaknya setiap siswa untuk membudayakan gemar membaca. Perpustakaan tidak berdiri sendiri tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu.[3]

Keberadaan perpustakaan berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perpustakaan dinegara berkembang memiliki beberapa tujuan antara lain: menggalakan kebersamaan, mendukung kurikulum, pendidikan secara umum dan mengembangkan minat baca. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan

---

[2] Kurt Franz &Bernhard Meier, *Membina Minat Baca Anak*, (Bandung: Remadja Karya & CV Bandung, 1986), h. 8-9

[3] Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya tenaga terdidik, selain itu mereka juga harus memiliki pendidikan formal perpustakaan sebagai pengetahuan yang memadai, percaya diri, paham politik dan tidak mengisolasi diri. Menurut penulis, sesuai dengan hasil survey yang telah dilakukan di SMAN 3 Kota Mojokerto, buku-buku PAI sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu KTSP untuk buku paket PAI. Selain itu, perpustakaan juga dilengkapi buku fiqih, akidah akhlaq, dan masih banyak lainnya yang mengenai buku-buku PAI. Mengapa disini penulis mengangkat judul skripsi "Pengaruh Keberadaan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Mojokerto", karena kebanyakan siswa datang ke perpustakaan biasa buku yang dibaca bukan buku-buku PAI melainkan novel, fiksi, dll. Padahal dengan banyak membaca buku-buku PAI keuntungannya sangat besar. Yaitu dengan membaca buku fiqih maka kita tahu tentang bagaimana cara berwudhu dengan benar, cara sholat dengan benar dll, dengan membaca buku sejarah Islam maka kita tahu tentang sejarah Rasulullah, sejarah para sahabat, para kerabat, para keluarga Rasulullah dan banyak lagi keuntungan yang lainnya. Dengan keberadaan perpustakaan sangat mempengaruhi minat baca untuk mata pelajaran PAI. Setiap kalau ada tugas tentang mata pelajaran PAI, guru agama Islam selalu menyuruh siswa untuk mencari jawaban di perpustakaan sehingga siswa menjadi lebih sering ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas PAI, membaca buku-buku PAI, membaca buku-buku paket PAI yang sudah sesuai dengan kurikulum sekarang yaitu kurikulum KTSP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Keberadaan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Agama Islam di SMAN 3 Kota Mojokerto."**

B. Penegasan Istilah dalam Judul

1. Perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka.[4]
2. Minat adalah Perhatian atau kegemaran terhadap sesuatu.[5]
3. Minat Baca adalah Perhatian atau kegemaran terhadap bacaan atau kegemaran dalam hal membaca.[6]
4. SMAN 3 Kota Mojokerto adalah SMA yang bernama SMA 3, berada di Jalan Pemuda No. 33 Kota Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan buku-buku PAI di perpustakaan SMAN 3 Kota Mojokerto?
2. Bagaimana minat baca siswa mata pelajaran agama Islam di SMAN 3 Kota Mojokerto?

---

[4] Soetminah, *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan*,(Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 32

[5] Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara,1988), h. 45

[6] *Ibid*, h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengaruh keberadaan perpustakaan terhadap minat baca siswa mata pelajaran agama Islam di SMAN 3 Kota Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan buku-buku di perpustakaan SMAN 3 Kota Mojokerto
2. Untuk mengetahui minat baca siswa mata pelajaran agama Islam di SMAN 3 Kota Mojokerto
3. Untuk mengetahui tentang pengaruh keberadaan perpustakaan terhadap minat baca siswa mata pelajaran agama Islam di SMAN 3 Kota Mojokerto

E. Kegunaan Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya.

Manfaat nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Segi Teori

   Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya minat baca siswa di perpustakaaan.

2. Segi praktik

   a. Dengan adanya perpustakaan dapat menjadi alat untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa khususnya di bidang agama Islam.

   b. Sebagai bahan Munaqosah untuk bahan penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, dalam uraian teori dan kerangka berfikir yang dikembangkan maka hipotesis dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_o (Hipotesis nol) = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan perpustakaan terhadap minat baca siswa mata pelajaran agama islam di SMAN 3 Kota Mojokerto.

H_a (Hipotesis Alternatif) = Terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan perpustakaan terhadap minat baca siswa mata pelajaran agama Islam di SMAN 3 Kota Mojokerto.

Disini hipotesis (dugaan sementara) oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan perpustakaan terhadap minat baca siswa mata pelajaran agama Islam di SMAN 3 Kota Mojokerto.

G. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori, seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Hopkins,1993.77).[7] Pada metode pengumpulan data skripsi ini saya menggunakan observasi terbuka.

Manfaat observasi dalam penelitian akan terwujud apabila masukan balik atau feedback dilakukan dengan cermat, yaitu dengan cara:

1) Dilakukan dalam waktu 24 jam sesudah kegiatan tindakan dilakukan.
2) Berdasarkan catatan lapangan yang ditulis dengan sistematis dan cermat.
3) Berdasarkan data faktual.
4) Data faktual ditafsirkan berdasarkan kriteria yang telah disetujui.
5) Penafsiran diberikan pertama kali oleh guru yang diobservasi.
6) Untuk selanjutnya dirundingkan bersama mitra peneliti lainnya dalam diskusi dua arah.
7) Menghasilkan strategi selanjutnya dalam siklus berikutnya, (Hopkins,1993 : 80).

Beberapa metode observasi:

1) Observasi Terbuka

Yang disebut observasi terbuka ialah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas

[7]Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.[8]

2) Observasi Terfokus

Apabila penelitian ingin memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respons kepada pertanyaan guru maka sebaiknya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang memfokuskan kepada meningkatkan kualitas bertanya. Seringkali juga guru mengalami kesulitan dalam memberikan pujian (*reward*) ataupun hukuman (*punishment*) kepada siswa, dan guru seringkali tidak mengetahui bagaimana cara melakukannya mengingat ada kaitannya dengan adat istiadat atau budaya siswa yang berasal dari kelompok etnik yang berbeda.[9]

3) Observasi Terstuktur

Sekarang mungkin anda ingin tahu dan memahami bagaimana observasi terstuktur dilakukan. Sebenarnya cukup sederhana. Apabila para mitra peneliti sudah menyetujui kriteria yang diamati, maka selanjutnya Anda tinggal menghitung (*mentally*) saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang sedang diteliti itu ditampilkan.[10]

---

[8]Ibid., h.110
[9]Ibid., h.112
[10] Ibid., h.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

4) Observasi Sistematik

Tentu para peneliti dapat saja merancang bentuk pengamatan beserta kualifikasinya dengan kreatif, kemudian mendiskusikannya untuk mencapai persetujuan bersama. Kemungkinan dalam membicarakan pengamatan sistematik ada yang mengusulkan berbagai skala yang dapat dimanfaatkan dapat situasi-situasi tertentu oleh guru, dilengkapi dengan ilustrasi detail dalam skala interaksi dari FIAC (*Flanders Interaction Analysis Categories*). Pengamatan dengan menggunakan skala biasa disebut pengamatan kelas secara sistematik (Hopkins, 1993:106).[11]

b. Metode Wawancara atau *Interview*

Menurut Denzin dalam dan LeCompte (1984) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutnya ada tiga macam wawancara, yakni wawancara baku dan terjadwal, wawancara baku dan tidak terjadwal, serta wawacara tidak baku. Sedang menurut Hopkins (1993:125) Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.[12]

---

[11]Ibid., h.115
[12]Ibid., h.117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*). Kalau dilihat dari segi pertanyaan, maka antara *interview* dengan kuesioner kedua-duanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan, hanya saja di dalam cara menyajikannya saja yang berbeda. Kalau pada *interview* disajikan secara lisan, maka dalam kuesioner disajikan dengan cara tertulis.

Adapun Kebaikan dan Kelemahan *Interview*:

1) Kebaikan *Interview*

a) Dengan *interview* maka pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dapat diperjelas oleh *interviewer* (*yang menginterview*) sehingga *interviewer* atau informan lebih mengerti akan apa yang dimaksudkan. Kelebihan ini tidak terdapat pada kuesioner.

b) Bahasa dari *interviewer* dapar disesusaikan dengan keadaan *interviewer*. Hal ini juga tidak terdapat pada kuesioner.

c) Oleh karena ada hubungan langsung (*face to face*), maka diharapkan dapat menimbulkan suasana persaudaraan yang baik, sehingga mempunyai pengaruh yang baik pula terhadap hasil *interview*. Namun demikian jika sebaliknya apabila hubungan tidak baik, maka hal ini juga akan berpengaruh buruk terhadap hasil *interview*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kelemahan *Interview* yaitu:

a) *Interview* kurang hemat, baik dalam soal waktu maupun tenaga karena interviu membutuhkan waktu lama yang tentu membutuhkan lebih banyak tenaga. Dilihat dari segi ini maka kuesioner lebih menguntungkan.

b) *Interview* membutuhkan keahlian, yang memerlukan pendidikan khusus yang membutuhkan waktu yang lama. Hal semacam ini tidak didapati dalam kuesioner.

c) Dalam *interview*, apabila telah ada prasangka maka hal itu akan mempengaruhi hasil *interview*. Hasilnya menjadi tidak objektif. Hal ini tidak dapat didapati dalam kuesioner.[13]

c. Angket atau Kuesioner

Cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.[14] Angket dalam skripsi ini menggunakan Angket tertutup (*closed questions*). Adapun jenis Angket atau Kuesioner, sebagai berikut:

1) Pertanyaan Tertutup (*closed questions*), yaitu pertanyaan-pertanyaan dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah

[13] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), h. 81

[14] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disediakan didalam kuesioner itu. Jadi jawabannya terikat. Responden tidak dapat memberikan jawaban secara bebas seperti yang mungkin dikehendaki oleh responden. Bentuk kuesioner yang mengandung pertanyaan yang demikian coraknya disebut kuesioner tertutup (*closed questionaire*). Biasanya kalau masalah yang hendak dicari jawabannya sudah jelas maka orang menggunakan kuesioner jenis ini.

2) Pertanyaan Terbuka (*open questions*), yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapannya. Kuesioner dengan pertanyaan jenis ini disebut kuesioner terbuka (*open questionaire*). Biasanya bila ingin mendapatkan opini, maka dipakailah kuesioner bentuk ini.

3) Pertanyaan yang terbuka dan tertutup, yang merupakan pencampuran dari kedua macam pertanyaan tersebut diatas. Dalam kuesioner tersebut disamping ada pertanyaan terbuka juga terdapat pertanyaan tertutup. Kuesioner macam ini disebut kuesioner terbuka tertutup (*open and closed questionaire*). Jadi dilihat dari macam pertanyaannya maka kuesioner dapat dibedakan atas kuesioner tertutup, terbuka dan tertutup-terbuka (kombinasi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari sumber data, kuesioner dapat dibedakan:

1) Kuesioner langsung, yaitu apabila kuesioner itu langsung diberikan kepada responden yang ingin diselidiki. Jadi peneliti mendapatkan data dari sumber pertama (*first resource*), tidak menggunakan perantara untuk memperoleh jawaban.
2) Kuesioner tidak langsung, yaitu apabila kuesioner untuk mendapatkan data dibutuhkan perantara, sehingga jawaban yang diperoleh adalah tidak dari *the first resources*, misalnya orang tua menjawab pertanyaan untuk anaknya, guru menjawab pertanyaan untuk muridnya, dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kuesioner, sebagai berikut:

1) Pergunakan kuesioner dalam keadaan situasi yang setepat-tepatnya, sebab ada situasi dimana tidak tepat untuk mengunakan suatu metode tertentu. Misalnya apabila waktu yang tersedia kurang, sasarannya banyak atau luas, maka dalam situasi yang demikian akan lebih tepat apabila digunakan kuesioner.
2) Tentukan terlebih dahulu tujuan dari kuesioner itu, baik tujuan yang umum maupum tujuan khusus. Misalnya apakah yang dituju adalah latar belakang sosial anak, minat anak, atau hal-hal yang lain. Tujuan ini akan menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan disusun. Tanpa ada tujuan yang jelas maka akan sulit untuk menyusun pertanyaan dalam kuesioner itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tentukan dan susunlah pertanyaan-pertanyaan itu dengan sebaik-baiknya. Tidaklah berlebihan kalau dikemukakan bahwa banyak kuesioner yang kurang berharga karena kesalahan dalam pertanyaan-pertanyaannya, karena baik tidaknya kuesioner tergantung pada pertanyaan-pertanyaannya. Hal-hal yang harus diperhatikan didalam menyusun pertanyaan antara lain adalah:

   a) Hendaknya pendek dan jelas (mudah dimengerti).

   b) Pertanyaan hendaknya jangan sampai dobel, dalam satu pertanyaan jangan ada lebih dari satu item.

   c) Pertanyaan harus kongkrit atau tegas sehingga orang dapat menjawab atau tidak.

   d) Pertanyaan jangan sampai menimbulkan pertanyaan baru.

   e) Pertanyaan jangan sampai menimbulkan hal-hal yang memalukan.

   f) Apabila didalam pertanyaan itu ada pemilihan, maka pertanyaan hendaknya didahului dengan pertanyaan tentang posisinya (misalnya pertanyaan "apakah saudara menjahit" harus didahului pertanyaan" apakah saudara penjahit").

4) Apabila pertanyaan-pertanyaan itu telah ditentukan maka pertanyaan-pertanyaan itu digolongkan-golongkan menurut golongannya masing-masing, agar lebih sistematis dan lebih mudah didalam melakukan penggolongan lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Apabila tersusun, diadakan *checking* ataupun *try out* untuk memeriksa apakah ada item-item (pertanyaan-pertanyaan) yang perlu diperbaiki, baik mengenai kata-katanya maupun mengenai kalimat-kalimatnya. Dengan langkah ini maka diharapkan akan didapatkan kuesioner yang lebih baik. Adapun Keuntungan dan kelemahan metode kuesioner, sebagai berikut:

a) Keuntungan metode kuesioner.

i. Metode ini merupakan metode yang praktis karena dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang banyak, dan dapat dilakukan sekalipun tempatnya jauh.

ii. Selain praktis, metode ini juga ekonomis, terutama dalam segi tenaga. Untuk menggunakan kuesioner maka sedikit tenaga yang diperlukan.

iii. Orang dapat menjawab dengan terbuka atau leluasa, tidak dipengaruhi oleh orang lain.

b) Kelemahan metode kuesioner, yaitu:

i. Dengan metode ini ada kemungkinan tidak dapat berhadapan muka secara langsung dengan responden, maka apabila ada pertanyaan yang kurang jelas maka responden sulit untuk mendapatkan keterangan yang lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ii. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner telah tertentu, tidak dapat diubah atau disesuaikan dengan situasi sekitarnya atau kemampuan responden, sehingga sifatnya agak kaku.

iii. Sukar untuk mengadakan *checking* terhadap jawaban responden.

iv. Sulit untuk memberikan jaminan bahwa kuesioner yang telah disebarkan akan kembali seluruhnya.[15]

d. Dokumentasi

Dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.[16]

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul dalam untuk rangka menguji hipotesa sebagai upaya untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian ini, maka diperlukan tekhnik analisa data sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Untuk menggambarkan tentang keadaan sampel dan variabel-variabel penelitian dalam bentuk prosentase. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus prosentase, yaitu:

---

[15] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*,(Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), h. 76-79

[16] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Number of cases

P = Angka presentase

b. Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis data statistik yang diperoleh dengan cara merubah data kuantitatif ke dalam angka atau menjadi angka-angka. Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh serta bagaimana pengaruh tersebut, maka rumus yang penulis pergunakan adalah rumus *Product Moment* yang digunakan apabila datanya berupa data interval.

Rumus tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N.\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy = Angka indek korelasi "r" product moment

N = Jumlah frekuensi atau banyak individu

$\sum$XY = Jumlah hasil kali dari X dan Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi dari rumus tersebut dengan angka dan kalimat adalah:

Besarnya nilai r	Intrepretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau sangat rendah
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang dan cukupan
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis akan menerangkan secara ringkas pembagian pembahasan skripsi ini, yaitu:

BAB I Membahas pendahuluan meliputi latar belakang, penegasan istilah dalam judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan landasan teori, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tinjauan tentang perpustakaan, yang meliputi pengertian perpustakaan, macam-macam perpustakaan, tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, ciri-ciri perpustakaan, landasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan, misi perpustakaan, tugas/kegiatan perpustakaan sekolah, pengaruh perpustakaan pada siswa, jenis koleksi perpustakaan sekolah. Sub bab kedua membahas tinjauan tentang minat baca siswa mata pelajaran agama islam, yang meliputi pengertian minat, pengertian membaca, pengertian mambaca buku pelajaran, prinsip-prinsip membaca, pengertian minat baca, minat baca rendah, perpustakaan sebagai pusat minat baca, peran perpustakaan dalam membina minat baca. Sub bab ketiga membahas tentang pengaruh keberadaan perpustakaan terhadap minat baca siswa mata pelajaran agama islam di SMAN 3 Kota Mojokerto.

BAB III Merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, penentuan obyek penelitian, metode/instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV Merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari dua sub bab. Sub bab yang pertama gambaran umum obyek penelitian yaitu sejarah tempat penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana. Sub bab yang kedua yaitu penyajian data dan analisis data.

BAB V Merupakan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id